

Volume 11, Nomor 1, 2023

e-JIPSD DOI: <http://dx.doi.org/10.24036/e-jipSD.v11i1>

Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Two Stay-Two Stray di Sekolah Dasar

Syukria Padilah Hasibuan ^{*1)}, Nur Azmi Alwi ²⁾

¹⁻²⁾ Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: syukriapadilahhsb@gmail.com ^{*1)}, nurazmialwi@fip.unp.ac.id ²⁾

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 25-03-2023

Revised : 30-03-2023

Accepted : 05-04-2023

Published : 14-04-2023

ABSTRACT

This study aims to describe the increase in student learning outcomes in integrated thematic learning using models Two Stay Two Stray in grade-V SDN 17 Manggis Ganting, Bukittinggi City. This type of research is classroom action research (CAR) which is carried out in two cycles, cycle I consist of 2 meetings, and Cycle II consists of 1 meeting. Each cycle includes four stages: planning, implementing, observing, and reflecting. The subjects of this research were teachers and 24 students. Collection data techniques in the form of observation, tests, and non-tests. The approach used a qualitative approach and a quantitative approach. The results of the RPP research cycle I averaged 80.5% with qualification (B) and cycle II averaged 94.44% with qualification (A). Implementations of the learning process aspects of the teacher cycle I averaged 82.81% with qualifications (B) and cycle II averaged 96.87% with qualifications (A), the implementation of student aspects of the cycle I averaged 82.81% with qualifications (B) and cycle II average 96.87% with qualification (A). Assessment of students learning outcomes in cycle I obtained an average of 79.25 (C) and cycle II an average of 91.5 (A). Based on these results it can be concluded that the model Two Stay Two Stray can improve the integrated thematic learning outcomes of students in elementary schools.

Keywords:

Two Stay Two Stray

Learning outcomes

Integrated Thematic Learning

Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tematik terpadu menggunakan model *Two Stay Two Stray* di kelas V SDN 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V yang berjumlah 24 orang. Teknik pengumpulan data berupa observasi, tes, dan non-tes. Hasil penelitian siklus I RPP rata-rata 80,5% dengan kualifikasi (B) dan siklus II rata-rata 94,44% dengan kualifikasi (A). Pelaksanaan proses pembelajaran aspek guru siklus I rata-rata 82,81% dengan kualifikasi (B) dan siklus II rata-rata 96,87% dengan kualifikasi (A), pelaksanaan aspek peserta didik siklus I rata-rata 82,81% dengan kualifikasi (B) dan siklus II rata-rata 96,87% dengan kualifikasi (A). Penilaian pada siklus I terhadap hasil belajar peserta didik diperoleh rata-rata 79,25 (C) dan siklus II rata-rata 91,5 (A). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu peserta didik di Sekolah Dasar.

Corresponding Author Email ^{*1)}: syukriapadilahhsb@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kurikulum sangat penting dalam dunia pendidikan karena kurikulum merupakan pedoman yang digunakan dalam merancang program untuk meningkatkan mutu pendidikan (Dahuri & Desyandri, 2021). Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 disebut pembelajaran tematik, yaitu antara mata pelajaran secara terpadu di sekolah dasar kecuali bidang *study* Agama, Matematika Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V, dan VI. Pembelajaran tematik merupakan salah satu pembelajaran yang memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik dengan mengaitkan dan menggabungkan beberapa mata pelajaran sehingga terbentuk beberapa tema. Pelaksanaan proses belajar mengajar tematik yaitu model belajar mengajar terpadu yang menerapkan tema untuk menghubungkan topik yang berbeda dan menyuguhkan pengalaman yang berkesan kepada siswa (Amris & Desyandri, 2021).

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang digunakan di sekolah dasar saat ini, sesuai dengan pelaksanaan kurikulum 2013. Disebut tematik terpadu karena memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema, kompetensi yang dipadukan tersebut yaitu kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan dan dalam satu tema saling berkaitan (Logar, 2018, p. 53). Keterpaduan ini dapat menghilangkan batas antara mata pelajaran dan dapat menjadikan pembelajaran bermakna dan lebih terarah.

Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu menuntut guru agar memberikan kegiatan pembelajaran yang ideal, menarik, asyik, dan menyenangkan, mengaitkan mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya hingga peserta didik tidak jenuh dalam proses belajar. Guru memberikan stimulus dan cara yang berbeda untuk melihat potensi dari masing-masing peserta didik. Guru dijadikan sebagai pembimbing bukan sebagai fasilitator peserta didik saja serta tidak otoriter dalam memberikan pelajaran. Berdasarkan hal tersebut, pada suatu tema tertentu peserta didik di sekolah dasar harus aktif memusatkan perhatiannya (R. Ananda & Zaiyasni, 2020, p. 1437). Di samping itu, Pembelajaran tematik terpadu adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mencoba untuk memadukan beberapa mata pelajaran kedalam satu tema. Dengan kata lain pembelajaran tematik terpadu ini lebih menekankan pada tema sebagai pemersatu berbagai mata pelajaran sehingga pembelajaran tersebut menjadi lebih bermakna (Desyandri & Vernanda, 2017) dan

Proses pembelajaran tematik memerlukan aktivitas yang perlu dilakukan peserta didik sebagai salah satu faktor penting untuk mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk memaksimalkan tujuan pembelajaran peserta didik memerlukan perencanaan yang matang dalam pembelajaran tematik terpadu. Dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran tersebut sesuai dengan kebijakan kurikulum 2013. Penjelasan tersebut sesuai dengan pendapat (Sanjaya, 2016) untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal maka proses perencanaan sangat penting dan dipikirkan secara matang.

Rencana pembelajaran adalah suatu perangkat pembelajaran yang disusun sebelum proses pembelajaran berlangsung agar tujuan pembelajaran peserta didik lebih efektif, efisien, dan berkembang. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu rancangan pembelajaran disusun secara sistematis dalam suatu dokumen untuk memberikan pembelajaran yang lebih bermakna, efektif dan efisien dan sejalan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan masyarakat ((Arifin, 2022)

Setelah direncanakan kegiatan pembelajaran maka di dalam proses pembelajaran ataupun di luar proses pembelajaran peserta didik akan diberikan penilaian. Jadi, perencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada Kurikulum 2013 disusun untuk mengutamakan nilai proses belajar dan hasil belajar yang dinamakan dengan penilaian autentik.

Penilaian autentik adalah salah satu aspek yang menyangkut nilai dari proses belajar dalam bentuk angka maupun predikat, baik itu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Hal ini sesuai dengan pengertian penilaian autentik menurut para pendidik dalam (Abdillah et al., 2021) penilaian adalah sesuai hal yang harus dikerjakan dalam memberikan nilai pembelajaran peserta didik berdasarkan realita yang menyangkut sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Berdasarkan penilaian autentik tersebut, maka akan diperoleh hasil belajar. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik dari usaha yang telah dilakukannya dalam rangka menambah informasi, pengetahuan maupun pengalaman (S. F. D. Ananda & Fauziah, 2022), Adapun tiga ranah dalam hasil belajar diantaranya: 1) Ranah Afektif, berkaitan dengan sikap peserta didik terdiri dari aspek penerimaan, reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. 2) Ranah Kognitif, berkaitan dengan pengetahuan peserta didik terdiri dari aspek pemahaman, ingatan, sintesis, dan aplikasi. 3) Ranah Psikomotorik, berkaitan dengan kemampuan peserta didik dan keterampilan yang terdiri dari gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan konseptual dan ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif ((Nuryati & Fauziati, 2021)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Selasa 27 September 2022 di kelas V SDN 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi yang sedang berlangsung proses pembelajaran tematik terpadu tema 3 (Makanan Sehat) Subtema 2 (Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh) Pembelajaran 2. Beberapa permasalahan yang ditemukan peneliti yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang masih kurang lengkap. RPP yang digunakan guru kurang optimal dan masih ada beberapa yang perlu diperbaiki, hal ini terlihat pada halaman lampiran dan sumber belajar yang dipakai hanya berpaku pada buku guru dan buku peserta didik, tidak ada tambahan dari sumber yang lain.

Hasil observasi pada hari kedua yang dilaksanakan pada hari Rabu 5 Oktober 2022 di Kelas V SDN 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi tema 3 (Makanan Sehat) Subtema 3 (Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat) pada Pembelajaran 3. Beberapa permasalahan yang ditemukan peneliti pada guru adalah: 1) Model pembelajaran yang digunakan guru belum inovatif dan tujuan pembelajaran belum sesuai dengan indikator yang dirumuskan. 2) Guru masih dominan menggunakan metode ceramah, artinya guru lebih banyak menjelaskan materi pembelajaran sehingga peserta didik hanya siap

menerima materi pembelajaran yang diberikan. 3) Guru kurang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran monoton dan membosankan bagi anak. 4) Media pembelajaran yang digunakan guru belum optimal, hanya berpatokan pada buku guru dan buku peserta didik saja. 5) Guru belum maksimal dalam membimbing peserta didik kerja kelompok, karena hal ini terlihat banyak peserta didik yang bertanya langsung pada guru bukan pada teman-teman kelompoknya dalam bekerja sama dan berdiskusi untuk saling memberikan ide atau pendapat. 6) Guru belum maksimal melatih peserta didik dalam bekerja sama untuk saling berbagi pengetahuan, informasi, mendengarkan dan menggunakan pendapat dari orang lain.

Kemudian hasil observasi hari ketiga Senin 10 Oktober 2022 di Kelas V SDN 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi, dari beberapa permasalahan di atas antara Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan aktivitas guru berakibatkan pada hasil belajar peserta didik. Permasalahan yang ditemukan dari pihak peserta didik adalah: 1) Peserta didik merasa jenuh dalam proses pembelajaran karena peserta didik hanya duduk, mencatat materi, dan mendengarkan penjelasan materi dari guru. 2) Peserta didik belum aktif dalam proses pembelajaran terlihat dalam hal memberikan pendapatnya kurang percaya diri dan banyak peserta didik yang diam Ketika ditanya oleh guru. 3) Peserta didik merasa bosan dalam proses pembelajaran yang monoton tidak ada pengembangan media pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik dalam proses belajar. 4) Kurangnya rasa percaya peserta didik dalam hal berbagi informasi dengan temannya 5) Saat berdiskusi kelompok, tidak semua peserta didik memberikan ide dan pendapatnya karena hanya mengandalkan peserta didik yang pintar. 6) Peserta didik kurang kompak dalam berdiskusi, hal ini terlihat ketika mengerjakan tugas kelompok hanya dikerjakan satu atau dua orang saja.

Setelah melakukan observasi, didapatkan hasil nilai ujian tengah semester 1 kelas V SDN 17 Manggis Ganting, dengan pembelajaran yang tidak optimal didapatkan dampak dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan data dari peserta didik pada lima pembelajaran tematik terpadu Kurikulum 2013. Berdasarkan hal tersebut, dilakukan tindak lanjut untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, guru sangatlah penting mengadakan tindakan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peserta didik sehingga peserta didik lebih senang dalam belajar, semakin aktif, kreatif, inovatif, dan tidak merasa bosan dalam proses belajar. Model yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu *cooperative learning*, yang merupakan model pembelajaran dalam kurikulum 2013 di sekolah dasar.

Model pembelajaran secara berkelompok dapat membangkitkan motivasi dan menyenangkan anak dalam proses belajar. Model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran tematik terpadu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model *Two Stay Two Stray* merupakan suatu model pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok supaya peserta didik lebih

bertanggung jawab, saling membantu, bekerja sama, saling memecahkan masalah dan dapat meningkatkan prestasi peserta didik (Istifa & Azmi, 2022).

Berdasarkan penjabaran dan permasalahan diatas, maka peneliti memaparkan tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) di kelas V SDN 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang guru di dalam kelas supaya dapat memperbaiki proses belajar peserta didik dan dapat melihat tingkatan pembelajaran nilai peserta didik. Penelitian ini menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran tematik terpadu yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian tindakan kelas adalah suatu aktivitas ilmiah yang dilakukan oleh seorang guru di dalam kelas supaya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dikelasnya melalui beberapa siklus diantaranya dengan beberapa tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi secara bersamaan (Yusanto, 2020)

2.2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yang pada dasarnya adalah penelitian tindakan kelas. Pendekatan kualitatif diterapkan karena peneliti ingin memperhatikan fakta nyata yang terjadi di dalam kelas sewaktu proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan pendekatan kuantitatif diterapkan karena menghasilkan hasil belajar peserta didik berupa numerik atau angka yang diperoleh.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang didapatkan atau dideskripsikan secara alamiah dan dipaparkan berupa penjelasan kata atau kalimat yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya (Yusanto, 2020). Menurut Adetya dan Desyandri (2019: 5) Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang dilakukan secara alamiah untuk memperoleh informasi dari setiap data yang ditemukan berupa deskripsi seperti penjelasan berupa penjabaran fakta, baik secara tertulis maupun secara lisan.

Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma *postpositivist* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian secara eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik ((Meiyani & Sukma, 2021)

2.3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi pada semester II tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus yaitu siklus I dan Siklus II. Siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan, pada Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2023 dan Siklus I pertemuan 2 pada tanggal 9 Februari 2023. Siklus II dilaksanakan dalam 1 pertemuan, yaitu pada tanggal 20 Februari 2023.

2.4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ialah guru dan peserta didik Kelas V SDN 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 24 orang diantaranya 15 orang peserta didik laki-laki dan 9 orang peserta didik perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer/pengamat.

2.5. Prosedur

Penelitian ini menggunakan prosedur atau alur yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart dalam Arikunto, dkk (2017:210), model siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Satu siklus dianggap selesai setelah melakukan empat tahap tersebut. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari siklus I dan Siklus II.

2.6. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan peserta didik kelas V SDN 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi supaya terlihat peningkatan hasil belajarnya pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray*. Data ini berkaitan dengan beberapa hal yaitu, perencanaan pembelajara, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar yang berisi informasi sebagai berikut:

2.6.1. Perencanaan

Perencanaan berhubungan dengan persiapan guru sebelum mengajar berupa RPP. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu menggunakan model *cooperative learning* Tipe *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan hasil belajar pada peserta didik di kelas V SDN 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi.

2.6.2. Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran berkaitan dengan kegiatan guru dan peserta didik berupa interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, dan peserta didik dengan peserta didik, dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* Tipe *Two Stay Two Stray* di kelas V SDN 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi.

2.6.3. Hasil Belajar

Hasil belajar meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *cooperative learning* Tipe *Two Stay Two Stray* di kelas V SDN 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi.

2.7. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data diperoleh berdasarkan proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* di kelas V SDN 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi, berupa aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, kemudian pembelajaran dievaluasi. Data yang diperoleh berdasarkan pengamatan subjek penelitian yaitu guru dan peserta didik kelas V SDN 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui teknik tes, non tes, dan observasi, sedangkan instrumen penelitian ini menggunakan lembar tes, lembar non tes, dan lembar observasi.

2.8. Teknik Analisis Data

Data penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil analisis dengan model analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif merupakan data yang diperoleh berdasarkan data yang dikumpulkan dengan menelaah terlebih dahulu hingga terkumpul semua data. Analisis data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik yang berbentuk angka-angka berupa nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Putera, R, F., Anita, Y., Ladiva, H, B, 2018:50). Analisis data dapat dilaksanakan berdasarkan data perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik.

Berikut adalah rumus perhitungan persentase data kuantitatif pada hasil pengamatan praktik pembelajaran menurut Kemdikbud (2016), sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Taraf keberhasilannya berdasarkan kriteria yang ditentukan dalam Kemendikbud 2016, yaitu:

Tabel 1. Kriteria Taraf Keberhasilan

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (A)	$90 < A \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Kurang (K)	≤ 70

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian dapat dilihat pada penilaian RPP, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar peserta didik, berikut adalah pemaparannya:

3.1. Siklus I

Rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* belum sepenuhnya tersusun dengan baik, sehingga dari pengamatan observer terhadap tampilan RPP peneliti memperoleh skor 27 dari 36 skor maksimal dengan nilai 75 % berada pada kualifikasi cukup (C). Pada siklus I pertemuan 2 pada aspek perencanaan sudah tersusun dengan baik, dan memperoleh skor 31 dari 36 skor maksimal dengan nilai 86,11% berada pada kualifikasi baik (B).

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan telah diamati oleh observer, maka hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 yaitu 78,12 dan aktivitas peserta didik yaitu 78,12 dengan kriteria (C) cukup yang menggunakan model *Two Stay Two Stray* sesuai pendapat Shoimin (2020:225). Pada siklus I pertemuan 2 pada pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru meningkat yaitu 87,5 begitu juga dengan aktivitas peserta didik 87,5 dengan kriteria (B) baik. Berdasarkan siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 pada hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik diperoleh rata-rata keberhasilannya yaitu 82,81 memperoleh kriteria (B) baik.

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan cukup baik maka diperoleh hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah berhubungan dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik mengalami sedikit atau banyaknya perubahan dalam dirinya masing-masing (Mansur, Paramita, dan Ariani, 2021). Hal tersebut mengacu pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 sikap peserta didik masih terlihat perilaku negatif sehingga perlu dibimbing dan diarahkan, serta sebagian terlihat sikap positif yang menonjol, baik pada aspek spiritual dan sosial. Hasil belajar pada aspek pengetahuan pada siklus I pertemuan 1 adalah 75 dan aspek keterampilan 76 maka memperoleh nilai rata-rata 75,5 kriteria cukup (C). Pada siklus I pertemuan 2 memperoleh hasil belajar aspek pengetahuan 82 dan aspek keterampilan 84 sehingga nilai rata-rata diperoleh sebanyak 83 dengan kriteria baik (B). Berdasarkan siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 diperoleh hasil belajar peserta didik dengan rekapitulasi 79,25.

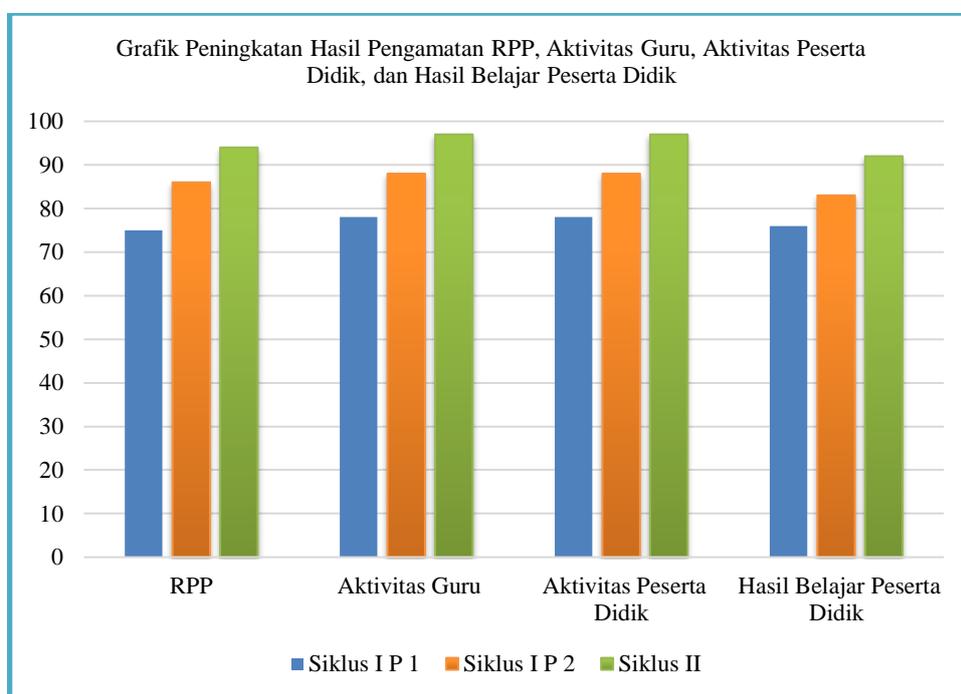
3.2. Siklus II

Rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* sudah meningkat secara maksimal dan semua komponen rencana pembelajaran tersusun dengan sangat baik. Sesuai dengan pengamatan observer diperoleh skor hasil pengamatan RPP yaitu 34 dari 36 skor maksimal dengan persentase 94,44% maka kualifikasinya adalah (A) sangat baik.

Proses pelaksanaan pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* telah terlaksana berdasarkan perencanaan pembelajaran dan pada siklus II sudah mengalami

peningkatan yang sangat baik dari proses pembelajaran sebelumnya. Keberhasilan pada aktivitas guru diperoleh hasil 96,87 dan aktivitas peserta didik memperoleh hasil 96,87 dengan masing-masing kriterianya adalah (A) sangat baik.

Berdasarkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilaksanakan maka pada siklus II diperoleh hasil belajar peserta didik. Pada aspek sikap spiritual dan sosial peserta didik sudah terlihat lebih banyak sikap positif yang menonjol daripada sikap negatif. Pada aspek pengetahuan diperoleh hasil belajar peserta didik 91 dan aspek keterampilan memperoleh nilai 92 sehingga dapat terjumlah rata-rata hasil belajarnya adalah 91,5 mendapat kriteria (A) sangat baik. Berikut adalah grafik peningkatan ketuntasan hasil pengamatan dari siklus I dan siklus II kategori RPP, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.



Grafik 1. Peningkatan Hasil Belajar

Berdasarkan paparan data penelitian, hasil belajar peserta didik pada siklus II telah dilaksanakan dengan sangat baik, maka peneliti dengan guru kelas dapat mengambil kesimpulan terhadap penelitian dari siklus I sampai dengan siklus II bisa dicukupkan karena sudah memenuhi ketuntasan minimal pencapaian. Menurut Mulyasa (2014: 143) mengatakan bahwa jika pada diri peserta didik mengalami transformasi tingkah laku dari yang negatif ke positif, dari yang sedikit menjadi banyak, baik secara keseluruhan maupun sebagian besar (80%) maka hasil proses pembelajaran tersebut dikatakan berhasil. Di samping itu, *if the learning process consists of the planning, implementation and assessment process. If the teacher can plan, implement and assess the learning process well, the learning objectives will be achieved* (Mansurdin et al., 2019) dan the improvement in the form of deepening the concept of learning, so that it provides more meaning in the learning process (Desyandri et al., 2021).

4. SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi dengan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, materi pembelajaran, model/metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, penilaian. RPP dirancang menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* menurut (Aqib, 2013), yaitu: (1) Peserta didik bekerjasama dalam kelompok yang berjumlah empat orang. (2) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok menjadi tamu ke kelompok lain. (3) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka. (4) Tamu kembali ke kelompok dan melaporkan hasil temuan dari kelompok lain. (5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka. Hasil penilaian perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai Perencanaan 80,5 dengan kualifikasi (B), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata 94,44 dengan kualifikasi (A). jadi dapat dikatakan bahwasannya perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat.

Mengacu terhadap hasil pengamatan aspek guru dan peserta didik siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai yang sama yaitu 78,12 dengan kualifikasi cukup (C) dan meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 87,5 pada aspek guru dan peserta didik. Rata-rata untuk nilai aktivitas guru dan peserta didik pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2 yaitu 82,81 dengan kualifikasi Baik (B). Kemudian pada siklus II diperoleh nilai untuk aktivitas guru dan aktivitas peserta didik 96,87 dengan kualifikasi sangat baik (A). Sehingga tingkat keberhasilan dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* di kelas V SDN 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi termasuk kepada kategori sangat baik karena mengalami peningkatan. Maka pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran tematik terpadu kelas V SDN 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi sudah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penilaian hasil belajar peserta didik dilihat sesuai dari nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada siklus I rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 79,25 dengan kualifikasi (C), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 91,5 dengan kualifikasi sangat baik (A). Jadi, dilihat dari pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh peserta didik dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah bersedia dan membantu serta memberikan waktu luang dalam penulisan skripsi. Khususnya kepada Ibu Dr. Nur Azmi Alwi, S.S., M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah semaksimal mungkin membimbing, menasehati dan memotivasi peneliti dalam hal perbaikan skripsi ini. Terima kasih juga kepada Ibu Maizarni, S.Pd. SD. selaku kepala sekolah SDN 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian, Kepada Ibu Fauziah Turrahmi, S.Pd selaku guru kelas dan seluruh peserta didik kelas V yang berpartisipasi melakukan penelitian ini, peneliti mengucapkan terima kasih serta semua keluarga tercinta yang selalu berdoa dan memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, F., Sulton, S., & Husna, A. (2021). Implementasi Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(1), 41–50. <https://doi.org/10.17977/um038v4i12021p041>
- Amris, F. K., & Desyandri. (2021). Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2171–2180. <http://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1347>
- Ananda, R., & Zaiyasni. (2020). Peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Two Stay Two Stray Di Kelas IV SD. *Journal Of Basic Education Studies*, 3(2), 189–197.
- Ananda, S. F. D., & Fauziah, A. N. M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(2), 390–403. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i2.491>
- Aqib. (2013). *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung : : Yrama Widya.
- Arifin, Z. (2022). Urgensi Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah, VXII Nomor*.
- Dahuri, O. F., & Desyandri, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Discovery Learning Di Kelas IV SDN 20 Muara Jambu. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*, 5(1), 12–23. <http://e-journal.unp.ac.id/index.php/jippsd98>
- Desyandri, D., & Vernanda. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah. *Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah 4*, 163–174. https://ejournal.unpatti.ac.id/ppr_paperinfo_ink.php?id=1720
- Desyandri, D., Yeni, I., Mansurdin, M., & Dilfa, A. H. (2021). Digital Student Songbook as Supporting Thematic Teaching Material in Elementary School. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(2), 342–350. <https://doi.org/10.23887/jisd.v5i2.36952>

Istifa, N., & Azmi, N. (2022). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Di Kelas IV SDN 23 Guguak Randah Agam*. 5(1).

Logar, E. D. A. N. (2018). *Pendekatan Scientific Materi*. 3(1), 55–67.

Mansuridin, M., Helsa, Y., & Desyandri, D. (2019). Primary School Teachers Problems in Implementation of Curriculum 2013. *Atlantis Press Proceeding*, 382(Icet), 672–677. <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.163>

Meiyani, F. A. A., & Sukma, E. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray Di Kelas IV SDN *Journal of Basic Education Studies*, 5(1), 1535–1545.

Nuryati, N., & Fauziati, E. (2021). Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di SD Negeri Sumogawe 01 Kab. Semarang. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 86–95. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1153>

Sanjaya, W. (2016). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Available online at:

